

Perhitungan expected loss dalam pengukuran risiko kredit bisnis menengah di bank bri

Ediharianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20453674&lokasi=lokal>

Abstrak

Bisnis Menengah Bank BRI merupakan suatu unit bisnis yang menyalurkan pinjaman diatas Rp.5 milyar. Melihat besarnya putusan pinjaman di bisnis menengah maka dapat dibayangkan apabila terjadi default pada salah satu nasabah yang menikmati fasilitas pinjaman sebesar Rp.50 milyar maka akan sangat mempengaruhi kinerja perkreditan dari unit bisnis yang bersangkutan. Mengingat nasabah pinjaman untuk bisnis menengah merupakan nasabah yang sangat bankable, maksudnya memiliki dokumentasi perusahaan yang baik hingga agunan yang cukup memadai maka perlu suatu kajian mengenai penerapan suatu metode internal yang cocok untuk pengukuran risiko kredit bisnis menengah. Dalam pengukuran risiko kredit menggunakan internal model penting mengetahui probabilitas transisi, kualitas kredit untuk masing-masing sektor ekonomi dan perbandingan besarnya hasil perhitungan expected loss dengan perhitungan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan actual loss kredit bisnis menengah di Bank BRI.

Perhitungan expected loss ini merupakan langkah awal dari penerapan Internal Rating Based Model dalam Creditmetrics Framework dan merupakan salah satu model untuk mengukur potensi kerugian karena penyaluran kredit dengan jumlah pinjaman yang besar dan jumlah nasabah yang sedikit. Perhitungan ini juga merupakan model unconditional sehingga tidak memerlukan tambahan data makro dan mengabaikan penyebab dari terjadinya default. Dalam perhitungan expected loss dari credit risk modelling ini digunakan tiga tahapan, yaitu pertama menghitung besarnya probability of default dari masing-masing sektor ekonomi dan dihitung probability of default dari kredit bisnis menengah. Kedua, menghitung present value non performing loan. Ketiga, menghitung besarnya loss given default dari nilai recovery rate kredit bermasalah.

Hasil perhitungan expected loss menunjukkan potensi kerugian kredit menengah bank BRI masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan cadangan PPAP dan masih lebih besar apabila dibandingkan dengan realisasi actual loss. Hal ini terlihat dari :

- 1). Pada tahun 2002, besarnya cadangan PPAP yang dibentuk oleh bank BRI sebesar Rp.1.047.537.418.718,- atau sebesar 31,51% dari total EAD seluruh sektor ekonomi sedangkan seandainya cadangan dibuat berdasarkan perhitungan expected loss adalah 20,90% dari total EAD atau sebesar Rp. 694.743.347.139,- dan realisasi write off pinjaman atau actual loss sebesar 9,37% dari total EAD atau dalam bentuk nominal sebesar Rp. 311.609. 762.285,-.
- 2). Pada tahun 2003, besarnya cadangan PPAP yang dibentuk sebesar Rp.823.961.511.627,- atau 31,58% dari total EAD seluruh sektor ekonomi sedangkan berdasarkan perhitungan expected loss sebesar 9,46% dari total EAD atau sebesar Rp. 246.815.428.656,- dan realisasi actual loss 4,20% dari total EAD atau sebesar Rp. 109.621.495.409,-.

Berdasarkan hasil backtesting, pada tahun 2002 besarnya actual loss berupa penghapusan pinjaman

bermasalah nilainya berada jauh dibawah hasil perhitungan expected loss. Sedangkan pada tahun 2003, besarnya perbedaan actual loss dan hasil perhitungan expected loss sudah semakin kecil. Hal ini disebabkan karena:

- (a). Sudah mulai semakin baiknya penerapan internal credit risk rating di bank BRI.
- (b). Meningkatnya perbaikan penanganan kredit bermasalah di bank BRI sehingga dapat menekan angka actual loss.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, bank BRI perlu menerapkan dan mengembangkan Credit Risk Model mengenai The Internal Rating Based Model Foundation Approach dari Creditmetrics dalam perhitungan expected loss karena hasil perhitungan untuk pembentukan cadangan jauh lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan cadangan PPAP yang diterapkan saat ini oleh bank BRI.